

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia saat ini umumnya orang menganggap bahwa tugas wanita sebagai ibu rumahtangga adalah memelihara dan mengurus rumahtangga dengan sebaik-baiknya, dan tidak cocok untuk menjadi kepala rumahtangga, namun kenyataannya sekarang ini kaum ibu tidak pernah tinggal diam dan selalu aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam konteks munculnya kawasan industri kecil yang notebene membuka lahan pekerjaan bagi laki-laki dan perempuan, justru menjadi alat operasi bagi perempuan. Alih-alih mempekerjakan orang-orang karena kemampuan yang mereka miliki, industri tersebut justru secara sadar melakukan seleksi penerimaan pekerja berdasarkan dua hal: mereka yang benar-benar mampu, dan mereka yang mampu untuk belajar atau dalam kata lain awam yang tidak memiliki *skill* namun mau belajar, dan kemudian dipekerjakan. Hal tersebut tidak lari dari posisi Ibu rumahtangga sebagai penganyam tikar.

Sebagaimana data awal penulis temukan di lapangan, tepatnya di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, banyak Ibu rumahtangga yang bekerja sebagai penganyam tikar adalah sebanyak 6 KK. Hal tersebut

tentunya menimbulkan pertanyaan dibenak penulis bagaimana proses- proses internal di dalam keluarga mereka ketika mengambil keputusan untuk bekerja. Demikian juga mengenai bagaimana kondisi ekonomi yang memberi keputusan mereka untuk bekerja dan tidak semata bergantung kepada pendapatan suami mereka.

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa Ibu rumahtangga yang ada di Desa Sukamaju mengemban peran ganda, karena selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mereka juga mengerjakan pekerjaan di luar rumah sebagai pengayam tikar. Tercatat 6 keluarga sebagai usaha pengayam tikar di Desa Sukamaju dan 201 KK sebagai petani. Sesuai dengan pendapatan yang diperoleh Ibu rumahtangga sebagai pengayam tikar tersebut adalah dengan mendapatkan waktu selama satu minggu untuk menyelesaikan tiga buah tikar, dan kemudian tikar ini akan di pasarkan di pasaran setelah selesai dikerjakan. Dengan harga penjualan yang cukup standar yaitu seharga Rp.65,000. Dengan data tersebut bisa dikatakan bahwa Ibu rumahtangga hendak menjadi penyelamat perekonomian keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peran perempuan hanya dalam area pekerja domestik tetapi juga diarea non domestik, terutama dalam dunia kerja yang lebih bervariasi. Meski demikian, kontribusi pekerjaan perempuan cenderung diposisikan untuk kelangsungan rumah

tangganya, meskipun pekerjaan tersebut banyak menguras energi dan menyita waktu yang sangat banyak. Keterampilan menganyam Tikar ini diperoleh Ibu rumahtangga secara turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Padahal usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan maupun seorang laki-laki sewajarnya di pandang sebagai kerja produktif.

Pandangan ini dipahami oleh individu yang bersangkutan maupun masyarakat sekitar. Keterlibatan Ibu rumahtangga dalam kegiatan ekonomi mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup dramatis. Fenomena ini terjadi pada masyarakat yang ada di Desa Sukamaju, dimana banyak Ibu rumahtangga yang turun langsung membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Meski demikian pekerjaan yang tersedia untuk mereka tidak banyak. Pekerjaan yang dominan dilakukan oleh perempuan di Desa Sukamaju adalah usaha penganyam tikar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Sukamaju. Yang menjadi fokus penelitian adalah kehidupan Ibu rumahtangga pada saat melakukan pekerjaan, dimana mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka melalui proses sebagai penganyam tikar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimana kehidupan sosial ibu rumah tangga penganyam tikar di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan ibu rumah tangga sebagai penganyam tikar yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai kehidupan Ibu rumah tangga sebagai penganyam tikar di daerah perdesaan.

1.4.2 Secara praktis, untuk menambah pengalaman dalam hal penelitian sekaligus meningkatkan keterampilan dalam penulisan ilmiah.